

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PROBABILITAS KEBANGKRUTAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Faza Yunenda

fz\_yunen@yahoo.co.id

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to find out the impact the financial performance and the bankruptcy probability toward the profit management. The financial performance is measured by the return on asset, the current on asset, and the debt ratio, while the bankruptcy probability is measured by the Altman Z-score. The type of this study is quantitative. The samples of this study are collected by applying the purposive sampling, this is collectingsamples based on the determined criteria. Based on the method, the study collects 92 samples from 94 companies of the property, real estate, and construction sector which are registered in Indonesia's Stock exchange in 2017-2019. The study applies the multiple linear regression with SPSS version 26. The profit management is the managers's independence to determine the accounting method and the procedure of the companies to record the information into financial reports. The result shows that the return on asset gives positive impact to the profit management. On the other hand, the current on asset, the debt ratio, and the bankruptcy probability do not impact the profit management.*

*Keyword: the financial performance, the bankruptcy probability, the profit management*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan probabilitas kebangkrutan terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*, *current on asset*, dan *debt ratio*, sedangkan probabilitas kebangkrutan diukur dengan metode Altman Z-Score. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 92 sampel dari 94 Perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Manajemen laba merupakan kebebasan manajer untuk menentukan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencatat informasi dalam laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan *current on asset*, *debt ratio*, dan probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: kinerja keuangan, probabilitas kebangkrutan, manajemen laba

### PENDAHULUAN

Faktor penting di dalam dunia usaha salah satunya adalah laba yang tercermin di dalam elemen laporan keuangan. Setiap perusahaan salah satu tujuan usahanya adalah untuk mencapai laba. Laba dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keberlangsungan usaha dan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Di dalam laporan keuangan tercermin darimana laba diperoleh dengan penjelasan yang cukup. Laporan keuangan juga menyediakan informasi yang dapat bermanfaat untuk pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Ada dua pihak yang memakai laporan keuangan sebagai dasar penilaian yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal dapat menilai keberlangsungan dan prediksi atas kebangkrutan usaha. Sedangkan pihak eksternal yaitu salah satunya investor

menjadikan laporan keuangan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjadikan manajemen perusahaan berfokus pada manajemen laba.

Manajemen laba diartikan ke dalam perspektif informasi dan juga berkembang menjadi perspektif oportunistik. Pada dasarnya manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh manajer dalam menggunakan standar dan prosedur akuntansi yang ada. Manajer dalam hal ini dapat mengambil keuntungan untuk pribadi atau menarik perhatian investor dengan cara yang bagus.

Kasus praktik manajemen laba tidak hanya terjadi di luar negeri namun juga di dalam negeri. Kasus ini terjadi pada tahun 2004 ketika manajemen baru PT Ades menemukan inkonsistensi pencatatan yang terjadi antara 2001-2004. Hal ini ditunjukkan dengan angka penjualan yang lebih tinggi 0,6-3,9 juta galon dibandingkan dengan angka produksi. Manajemen Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2001 diperkirakan lebih rendah Rp13 miliar dari yang dilaporkan. Pada 2002 perbedaannya mencapai Rp45 miliar, sedangkan untuk 2003 sebesar Rp55 miliar. Untuk enam bulan pertama tahun 2004, selisihnya kira-kira hampir Rp2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik dikarenakan PT Ades tidak menampilkan volume penjualan pada laporan keuangan. Ini akhirnya menyebabkan laporan keuangan yang disajikan lebih tinggi dari yang seharusnya di laporkan (Sulistiawan *et al.*, 2011).

Selain tujuan untuk mendapatkan laba, tujuan perusahaan adalah kelangsungan hidup perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting untuk digunakan dikarenakan belum ada komunikasi bisnis yang lebih relevan dibandingkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media untuk para manajer dan stakeholder dalam berkomunikasi. Manajer menggunakan laporan keuangan untuk menjelaskan tanggung jawabnya dalam mengelola dan mengoperasikan perusahaan. Sedangkan stakeholder menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat dipahami dan bersifat transparan. Laporan keuangan memuat berbagai macam informasi salah satunya adalah kinerja perusahaan dalam menentukan harga saham, memprediksi kebangkrutan serta menilai kesehatan perusahaan. Laporan keuangan memuat hal-hal informatif yang dapat menilai tingkat kebangkrutan. Tidak relevannya informasi dalam laporan keuangan dengan kenyataan yang ada dapat menjadikan sebuah usaha jatuh atau bahkan berhenti beroperasi. Laporan keuangan jelas menjadi penting untuk hal ini karena dampak yang ditimbulkan saat terjadi kebangkrutan tidak hanya memengaruhi finansial namun juga tingkat kepercayaan.

Hasil penelitian Yogi dan Damayanthi (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Herni dan Susanto (2008). Ini cukup menjelaskan bahwa laba perusahaan dapat menjadi suatu indikator adanya manajemen laba di dalam perusahaan. Teori signalling memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi mendorong manajemen melakukan manajemen laba yang merendahkan laba untuk memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang parah (Lo, 2012). Keadaan yang seperti ini lah juga dapat dijadikan indikator terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Atas dasar itu penulis ingin meneliti pengaruh kinerja keuangan dan probabilitas kebangkrutan terhadap manajemen laba. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kinerja keuangan dapat memengaruhi manajemen laba?, (2) Apakah probabilitas kebangkrutan dapat memengaruhi manajemen laba? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang dihitung dengan rasio profitabilitas, likuiditas dan *leverage* serta menguji pengaruh probabilitas kebangkrutan terhadap manajemen laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Scott (2009) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan bentuk pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu bentuk kontrak dimana para agent bekerja atas nama principal ketika keinginan atau tujuan mereka bertentangan maka suatu konflik akan terjadi. Principal memberikan mandat pada pekerja atau agent untuk memenuhi kepentingan principal, seperti dalam pengambilan keputusan ataupun dari principal kepada agent. Teori agensi dipandang sebagai model kontraktual antara dua orang atau lebih orang, dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal. Permasalahan keagenan ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*asymetry information*) di antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan agen (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976).

### Teori Akuntansi Positif

Watt dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa tujuan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi. Teori Akuntansi Positif merupakan pemahaman atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan ataupun fenomena akuntansi sesuai dengan fakta. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan dan memberikan jawaban atas praktik akuntansi. Disamping itu teori ini menggambarkan fenomena akuntansi dan interaksi antar variabel dalam kejadian sebenarnya.

### Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa ada dua pandangan mengenai definisi manajemen laba yaitu yang pertama bahwa bagi praktisi manajemen laba dianggap sebagai perbuatan curang jika tindakan tersebut dilakukan manajer untuk memengaruhi laporan keuangan dan dilakukan untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain akan informasi mengenai perusahaan yang sesungguhnya. Sedangkan para akademisi berpendapat bahwa manajemen laba merupakan kebebasan manajer untuk menentukan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mencatat informasi dalam laporan keuangan. Badan usaha atau individu biasanya termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Terdapat beberapa motivasi yang dapat memengaruhi menurut Sulistiawan *et al.*, (2011:31) yaitu: (1) Motivasi Bonus, (2) Motivasi Utang, (3) Motivasi Pajak, (4) Motivasi Penjualan Saham, (5) Motivasi Pergantian Direksi, (6) Motivasi Politis. Laporan keuangan memiliki beberapa komponen yang mudah untuk dipermainkan dengan memanfaatkan kebebasan dalam memilih metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi (Sulistyanto, 2008). Komponen-komponen ini seringkali dijadikan obyek rekayasa manajerial. Berikut ada 3 komponen yang paling sering digunakan yaitu: (1) Aset Lancar, (2) Aset Tetap, (3) Hutang Lancar.

### Metode Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki beberapa metode. Sulistyanto (2008) mengemukakan pendapatnya tentang beberapa metode manajemen laba, yaitu: (1) *Accounting Method Choice*, terdapat berbagai metode akuntansi yang selama ini diakui oleh prinsip akuntansi, misalkan metode depresiasi garis lurus atau saldo menurun untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap. Metode FIFO atau LIFO untuk menentukan harga pokok persediaan, (2) *Accounting Method Application*, manajer membuat kebijakan bagaimana cara menerapkannya setelah memilih metode akuntansi dan menentukan nilai estimasi akuntansi sesuai dengan kepentingannya, tanpa harus melanggar prinsip akuntansi, (3) *Accounting Method Timing*, manajer juga mempunyai kebebasan untuk menentukan kebijakan kapan dan bagaimana suatu transaksi dan atau peristiwa diakui sebagai transaksi dan peristiwa akuntansi yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan, (4) *Timing*, pemilihan waktu akuisisi aset dan

disposisi dapat memengaruhi laba akuntansi. Pengusaha dapat menggunakan metode ini ketika dan seberapa besar yang diinvestasikan dalam biaya *Research and Development* (R&D), pariwisata, pemeliharaan, yang diakui sebagai biaya periodik (*expenses*) pada periode terjadinya pengeluaran itu.

### **Kinerja Keuangan**

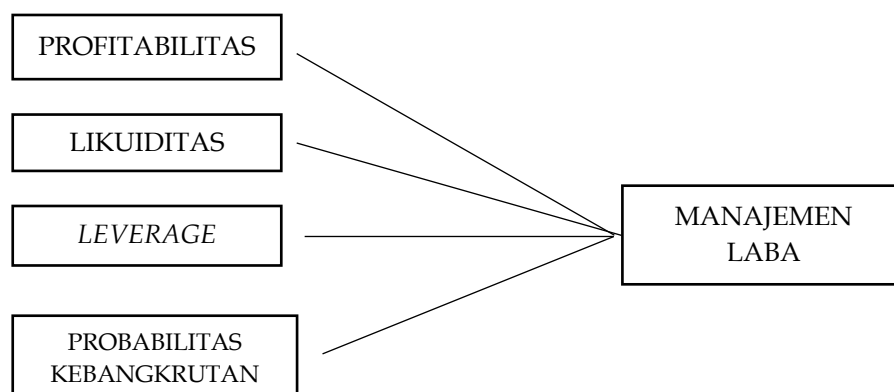
Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Prayitno (2010:9) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat kinerja perusahaan untuk manajemen diantaranya adalah mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal, membantu dalam melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian, melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan serta pengembangan karyawan, menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan. Untuk mengetahui kinerja keuangan biasanya dilakukan analisis laporan keuangan yang memiliki indikator kinerja keuangan dengan cara menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensinya. (1) Profitabilitas, Kasmir (2019:198) mengungkapkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi; (2) Likuiditas, Kasmir (2019:130) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid; (3) *Leverage*, Sudana (2015:23) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan.

### **Probabilitas Kebangkrutan**

Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Adnan dan Kurniasih (2000) menyatakan kebangkrutan sebagai kegagalan di definisikan dalam dua arti yaitu, kegagalan ekonomi (*economic failure*) dan kegagalan keuangan (*financial failure*). Keadaan dunia bisnis yang dinamis pada suatu titik dapat menghambat perkembangan perusahaan yang tidak memiliki daya saing yang kuat sehingga pada akhirnya memperlemah kondisi keuangan (Widyawati dan Anggraita, 2013). Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan. Altman (1968) mengembangkan model prediksi kebangkrutan yang dikenal dengan *Z-Score* Altman.

## Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dari penelitian ini adalah:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio profitabilitas berpengaruh untuk menarik peminat para investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Profitabilitas secara langsung menunjukkan laba perusahaan yang merupakan salah satu tujuan penting kinerja perusahaan. Manajemen laba menurut Badruzaman (2010) adalah salah satu cara yang ditempuh manajemen dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang di lalui dengan pemilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan yang sesuai dengan harapan manajemen tersebut. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana dan Ratnaningsih (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Paramitha dan Idayati (2020) menyatakan pula bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Rasio likuiditas bermanfaat untuk pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, distributor, dan masyarakat luas, untuk menilai kemampuan perusahaan memberikan jaminan bagi pihak kreditor, mempermudah pengambilan keputusan bagi pihak distributor, dan lain sebagainya. Tingkat likuiditas yang tinggi akan memposisikan perusahaan dalam kondisi yang aman. Ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dapat terpenuhi dan dalam perusahaan dalam kondisi yang sehat. Hasil penelitian Fauziyah (2010) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba dimana rasio likuiditas yang tinggi dapat mengurangi adanya manajemen laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Idayati (2020) serta Warianto dan Rusiti (2014) likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Rasio *leverage* memiliki 2 jenis ukuran secara umum: mengukur tingkat hutang dan mengukur kemampuan untuk membayar hutang layanan. Tingkat hutang mengukur jumlah hutang relatif terhadap jumlah neraca signifikan lainnya. Dua ukuran populer dari tingkat

hutang adalah *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Gitman dan Zutter, 2015). Nastiti dan Gumanti (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak lagi menggunakan pinjaman sebagai sumber dananya dan akan beralih ke pendanaan ekuitas. Sosiawan (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengaruh ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpeluang besar dilakukan jika semakin tinggi nilai pendanaan aset perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur.

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Manajemen Laba**

Probabilitas kebangkrutan menilai seberapa besar potensi perusahaan berhenti beroperasi dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal. Perusahaan dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya akan melakukan praktik manajemen laba, baik menurunkan maupun menaikkan laba. Berdasarkan teori keagenan yang memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang parah mendorong manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba untuk menutup kinerja buruk dari manajemen itu sendiri agar publik tidak menyadarinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lo (2012) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang tinggi berpengaruh negatif terhadap akrual diskresioner. Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba, bukan menaikkannya.

H<sub>4</sub>: Probabilitas kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2012:7) menyatakan metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dan menghasilkan kesimpulan.

### **Populasi**

Populasi pada penelitian ini yaitu data pada perusahaan pada sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, (2) Perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang masih aktif pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2019, (3) Perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode penelitian tahun 2017-2019, (4) Perusahaan sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang memiliki laba positif pada periode penelitian tahun 2017-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan pertambangan yang diambil di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan website *Indonesian Stock Exchange*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data meliputi pencarian informasi terkait variabel, teori, dan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

#### Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat bermanfaat untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu. Perkembangan perusahaan ini berfungsi menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Sesuai dengan sampel di sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan yang mana pemakaian asetnya untuk kepetingan investasi maka profitabilitas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROI (*Return On Investment*) atau yang sering dikenal dengan ROA (*Return On Asset*), Kasmir (2019) merumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total Aset})$$

#### Likuiditas

Fred Westin menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang diukur dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas *Current ratio*, Kasmir (2019) merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = (\text{Aset lancar}) / (\text{Utang Lancar})$$

#### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam artian lebih luas, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik yang pendek maupun panjang jika perusahaan dibubarkan. Untuk mengukur *leverage*, dalam penelitian ini menggunakan *Debt ratio*. Kasmir (2019) merumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = (\text{Total Utang}) / (\text{Total Aset})$$

#### Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan adalah kemungkinan yang terjadi pada perusahaan akibat adanya kesulitan keuangan yang jika sangat parah dapat mengakibatkan kebangkrutan. Altman *Z-score* adalah hasil skor yang ditentukan dari perhitungan yang akan menunjukkan kemungkinan seberapa besar tingkat kebangkrutan perusahaan. Menurut Altman *et al* (1977) sampel perusahaan yang digunakan cocok dengan rumus turunan Altman yaitu *Z''-Score*, Formula *Z''-Score* adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

X1 : *Working Capital / Total Assets*

X2 : *Retained Earning / Total Assets*

X3 : *EBIT / Total Assets*

X4 : *Book Value of Equity / Book Value of Total Liabilities*

### Variabel Dependen

#### Manajemen Laba

Manajemen laba biasanya dilakukan dengan tidak menyeleweng dari prinsip akuntansi berterima umum. Ada satu cara untuk mendeteksi laba yang dikenal dengan *Discretionary accruals*. Menurut Dechow *et al.*, (1995) model modifikasi Jones berikut adalah alur untuk perhitungan manajemen laba yang paling baik, rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *total accruals* untuk sampel perusahaan yang terpilih adalah sebagai berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

$NI_{it}$  : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

$CFO_{it}$  : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang).

Mengestimasi *total accrual* dengan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mendapat koefisien regresi, dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

$A_{it-1}$  : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$REV_{it}$  : Pendapatan perusahaan i tahun t Sekarang);

$REV_{it-1}$  : Pendapatan perusahaan i tahun t-1 (sebelumnya);

$PPE_{it}$  : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

Setelah diperoleh nilai *total accruals*, dilakukan perhitungan komponen *nondiscretionary accruals*. Model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it}/A_{it-1}) - (REC_{it}/A_{it-1})) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t Sekarang);

$A_{it-1}$  : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$REC_{it}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t (sekarang);

$REC_{it-1}$  : Piutang perusahaan i pada tahun t-1 (sebelumnya);

$PPE_{it}$  : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada akhir tahun t (sekarang).

Langkah selanjutnya menggunakan rumus berikut ini untuk mencari *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t Sekarang);

$TAC_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);

$A_{it-1}$  : Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);

$NDA_{it}$  : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t Sekarang).

### **Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis ini menyajikan beberapa data seperti nilai maksimal dan minimal, standar deviasi, nilai rata-rata, sehingga statistik deskriptif bermanfaat untuk memberikan penjelasan umum terkait variabel yang terpilih dalam penelitian ini.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini



pengujian normalitas dilakukan dengan uji KolmogrovSmirnov. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka residual memiliki distribusi normal.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *cutoff* yang menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Suffah dan Riduwan, 2016:9).

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menganalisis apakah dalam sebuah model regresi ada terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Apabila hasil pengujian tidak memengaruhi variabel independen nilai absolut residual, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokredatisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013:110).

### Uji Hipotesis

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  yang mendekati satu, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas ( $X$ ) yang besar terhadap variabel terikat ( $Y$ ) (Ferdinand, 2014).

Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada merupakan model yang layak atau tidak (Ferdinand, 2014). Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai Fhitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05. Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika thitung  $>$  ttabel atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan:

DA	: <i>Discretionary Accruals</i>
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: Koefisien regresi
$x_1$	: Variabel Profitabilitas
$x_2$	: Variabel Likuiditas
$x_3$	: Variabel <i>Leverage</i>
$x_4$	: Variabel Probabilitas kebangkrutan
$e$	: <i>Error</i>

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan

*skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013). Dari hasil analisis statistik deskriptif ini, dapat memberikan gambaran tentang kesimpulan dari analisis data tersebut. Hasil statistik deskriptif dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 26 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	99	-1,134	,681	,01800	,190330
ROI	99	,000	,260	,04999	,042886
CurrentRatio	99	,731	24,882	2,96159	2,951568
DebtRatio	99	,040	1,367	,50801	,259240
ProbKebangkrutan	99	,385	19,268	3,27244	3,695877
Valid N (listwise)	99				

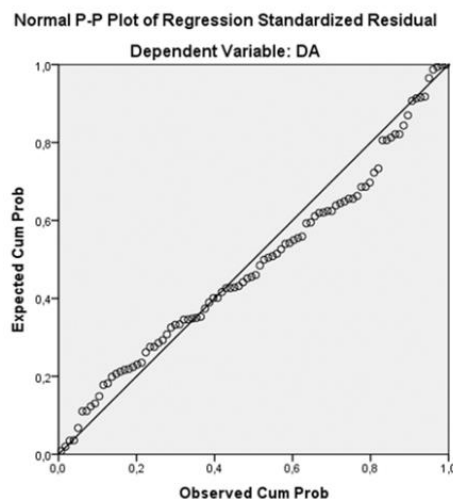
Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 yaitu tabel kerja hasil Uji Statistik Deskriptif, maka dapat dijelaskan bahwa Variabel manajemen laba yang menggunakan proksi DA menunjukkan nilai minimum -1,134 dimiliki oleh PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, nilai maksimum 0,681 dimiliki oleh PT. Lippo Cikarang Tbk dan rata-rata sebesar 0,01800 dengan standar deviasi 0,190330. Variabel profitabilitas/ROI menunjukkan nilai minimum 0,000 dimiliki oleh PT. Gading Development, PT. Agung Podomoro Land Tbk tahun 2019 dan PT. Modernland Realty Tbk tahun 2018, nilai maksimum 0,260 dimiliki oleh PT. Indonesian Paradise Property Tbk, dan rata-rata sebesar 0,04999 dengan standar deviasi sebesar 0,042886. Variabel likuiditas/CR menunjukkan nilai minimum 0,731 dimiliki oleh PT. Indonesian Paradise Property Tbk, maksimum dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk 24,882, dan rata-rata sebesar 2,96159 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,951568. Variabel *leverage*/DR menunjukkan nilai minimum 0,040 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk, maksimum 1,367 dimiliki oleh PT. Indonesian Paradise Property Tbk, dan rata-rata sebesar 0,50801 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,259240. Variabel probabilitas kebangkrutan menunjukkan nilai minimum 0,385 dimiliki oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maksimum 19,268 dimiliki oleh PT. Bekasi Asri Pemula Tbk, dan rata-rata sebesar 3,27244 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,695877.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik *probability plot* yang ditunjukkan oleh Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal karena pola yang dihasilkan menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Untuk itu model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Normal P-P Of Regression Standarized Aresidual**  
**Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021**

Hasil yang ditunjukkan oleh Tabel 2 dibawah menyatakan bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt Ratio (DR)*, dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap manajemen laba menunjukkan besarnya nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,259 dimana nilai ini > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08825108
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positif	,105
	Negatif	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		1,010
Asymp. Sig. (2-tailed)		,259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

**Uji Multikolonieritas**

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dilihat dari tabel *Return On Investment (ROI)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan nilai VIF 1,045, *Current Ratio (CR)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,420 dan nilai VIF 2,379, *Debt Ratio (DR)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,550 dan nilai VIF 1,817 dan Probabilitas Kebangkrutan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,609 dan nilai VIF 1,642. Dapat disimpulkan pada model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

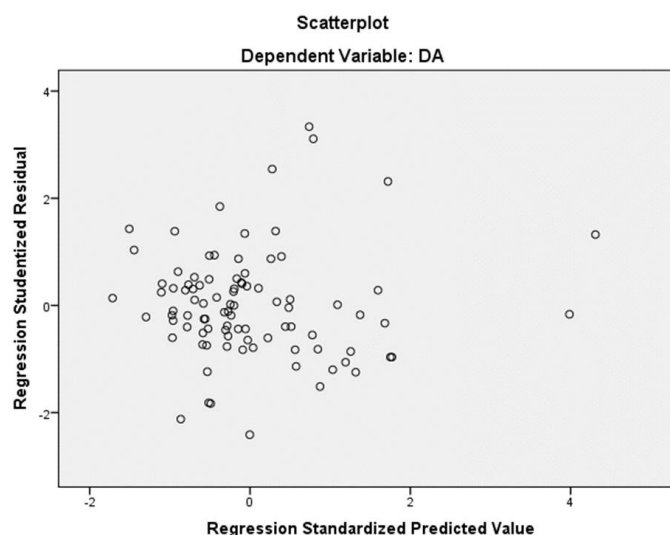
**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficientsa**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROI	,957	1,045
	CurrentRatio	,420	2,379
	DebtRatio	,550	1,817
	ProbKebangkrutan	,609	1,642

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

### Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedisitas bertujuan untuk menguji apakah varian yang ada di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varian variabel yang memiliki nilai yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain berarti menunjukkan tidak terjadi heteroskedisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedisitas**  
**Scatterplot**

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,338 <sup>a</sup>	,114	,073	,090257038908600	2,195

a. Predictors: (Constant), ProbKebangkrutan, ROI, DebtRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variabel: DA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan sebesar 2,195 dimana terletak diantara  $1,650 < 2,195 > 2,350$ , yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Sehingga model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,016	,038		,422	,674
ROI	,625	,224	,288	2,790	,006
CurrentRatio	,001	,005	,043	,278	,782
DebtRatio	-,039	,048	-,110	-,812	,419
ProbKebangkrutan	,001	,003	,027	,210	,834

a. Dependent Variabel: DA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel maka diperoleh persamaan linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1ROI + \beta_2CR + \beta_3DR + \beta_4PROBKEB + e$$

$$DA = 0,016 + 0,625ROI + 0,001CR - 0,039DR + 0,001PROBKEB + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dianalisa sebagai berikut: (1) Nilai konstanta yang diperoleh adalah 0,016 sehingga apabila variabel independen memiliki nilai konstan maka tidak akan terjadi perubahan pada manajemen laba. (2) Nilai koefisien regresi dari variabel *Return on investment* adalah sebesar 0,625 dan berpengaruh positif. Variabel X dan Y memiliki hubungan searah, sehingga jika variabel independen ROI mengalami kenaikan maka manajemen laba juga mengalami kenaikan. (3) Nilai koefisien regresi dari variabel *Current ratio* adalah sebesar 0,001 dan berpengaruh positif. Variabel X dan Y memiliki hubungan searah, Sehingga jika variabel independen CR mengalami kenaikan maka manajemen laba juga mengalami kenaikan. (4) Nilai koefisien regresi dari variabel *Debt ratio* adalah sebesar - 0,039 dan berpengaruh negatif. Variabel X dan Y memiliki hubungan tidak searah, Sehingga jika variabel independen DR mengalami kenaikan maka manajemen laba juga mengalami penurunan dan juga sebaliknya. (5) Nilai koefisien regresi dari variabel Probabilitas Kebangkrutan adalah sebesar 0,001 dan berpengaruh positif. Variabel X dan Y memiliki hubungan searah, Sehingga jika variabel independen PROBKEB mengalami kenaikan maka manajemen laba juga mengalami kenaikan.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,338 <sup>a</sup>	,114	,073	,090257038908600

a. Predictors: (Constant), ProbKebangkrutan, ROI, DebtRatio, CurrentRatio

b. Dependent Variabel: DA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel R square menunjukkan nilai 0,114 yang menjelaskan bahwa variabel x dapat menjelaskan model sebesar 11,4% sedangkan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel x lainnya diluar penelitian ini.

*Standard Error Of The Estimate* (SEE) sebesar 0,090257038908600 menunjukkan bahwa

model regresi dapat dengan tepat memperkirakan variabel dependen. Semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

## Uji F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistic F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	4	,023	2,802	,031 <sup>b</sup>
	Residual	,709	87	,008		
	Total	,800	91			

a. Dependent Variabel: DA

b. Predictors: (Constant), ProbKebangkrutan, ROI, DebtRatio, CurrentRatio

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

Dari Tabel 7 hasil olah data SPSS 26 diatas nilai F hitung yang diperoleh dari program SPSS 26 menunjukkan nilai 2,802 dan dengan nilai signifikan 0,031. Dimana nilai signifikan 0,031 ini < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan.

## Uji t

Berdasarkan hasil uji SPSS yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) Pengaruh variabel *Return on investment* terhadap variabel manajemen laba, berdasarkan tabel dapat dianalisa bahwa nilai b adalah sebesar 0,625 dan tingkat signifikan variabel *Return on investment* sebesar 0,006 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena nilai signifikan < 0,05. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima; (2) Pengaruh variabel *Current ratio* terhadap variabel manajemen laba, berdasarkan tabel dapat dianalisa bahwa nilai b adalah sebesar 0,001 dan tingkat signifikan variabel *Current ratio* sebesar 0,782 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikan > 0,05. Maka dari itu hipotesis kedua dinyatakan ditolak; (3) Pengaruh variabel *Debt ratio* terhadap variabel manajemen laba, berdasarkan tabel dapat dianalisa bahwa nilai b adalah sebesar -0,039 dan tingkat signifikan variabel *Debt ratio* sebesar 0,419 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikan > 0,05. Maka dari itu hipotesis ketiga dinyatakan ditolak; (4) Pengaruh variabel probabilitas kebangkrutan terhadap variabel manajemen laba, berdasarkan tabel dapat dianalisa bahwa nilai b adalah sebesar 0,001 dan tingkat signifikan variabel probabilitas kebangkrutan sebesar 0,834 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena nilai signifikan > 0,05. Maka dari itu hipotesis keempat dinyatakan ditolak.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,016	,038		,422	,674
ROI	,625	,224	,288	2,790	,006
CurrentRatio	,001	,005	,043	,278	,782
DebtRatio	-,039	,048	-,110	-,812	,419
ProbKebangkrutan	,001	,003	,027	,210	,834

a. Dependent Variabel: DA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2021

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 1 yang dilakukan antara variabel *Return on investment* dan manajemen laba menghasilkan nilai  $\text{sig } 0,006 < 0.05$  dengan arah beta positif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dapat diterima. Dalam analisis dipaparkan bahwa profitabilitas memiliki arah beta positif yang berarti tingginya nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang dilakukan.

Keadaan perusahaan yang sehat biasanya ditandai dengan rasio profitabilitas yang mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Tingginya nilai profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor investor menanamkan modal di perusahaan tersebut. Selain untuk motivasi menarik minat investor. Pengaruh profitabilitas pada manajemen laba juga sejalan dengan teori agensi yang menyatakan adanya kepentingan hubungan manajer (agent) dan pemilik sumber daya dimana terkadang manajemen melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Purnama (2017) yang menyatakan bahwa manajer cenderung melakukan praktik manajemen laba baik dengan cara melakukan minimalisasi maupun maksimisasi laba. Iskandar dan Suardana (2016) menyatakan alasan mengapa profitabilitas berpengaruh positif karena untuk tujuan kestabilan tingkat profitabilitas. Guna dan Herawaty (2010), serta Widyastuti (2009) juga mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 2, menyatakan bahwa variabel likuiditas dan manajemen laba menghasilkan nilai  $\text{sig } 0,782 > 0.05$  dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Tingkat Likuiditas pada perusahaan yang dijadikan sampel cenderung tidak akan memengaruhi manajemen laba. Pada perusahaan yang dijadikan sampel tingkat likuiditas rata-rata memiliki angka rasio lebih dari 1,0 kali yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditasnya baik. Daripada melakukan manajemen laba perusahaan lebih memilih untuk menjaga likuiditasnya. Tingkat likuiditas tidak berhubungan langsung dengan pengelolaan laba sehingga investor pada perusahaan sampel cenderung tidak mengamati likuiditas sebagai salah satu pertimbangan untuk menanamkan modal. Investor biasanya lebih fokus pada laporan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasil penelitian sejalan dengan Pratnatika (2017), Winingsih (2017) serta Banam dan Mehrazeen (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 3, menyatakan bahwa variabel *leverage* dan manajemen laba menghasilkan nilai  $\text{sig } 0,419 > 0.05$  sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba di tolak. Ini mengindikasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Manajemen laba yang dilakukan akan tetap konstan walau tingkat *leverage* mengalami kenaikan maupun penurunan. Berdasarkan data sampel yang diambil perusahaan rata-rata memiliki tingkat *leverage* yang aman yaitu sebesar 42%. Perusahaan dapat melunasi hutang yang digunakan dalam membiayai asetnya. Manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba karena tidak ada indikasi yang menunjukkan perusahaan membutuhkan manajemen laba untuk menghadapi situasi khusus seperti membangun kepercayaan

kreditur untuk tetap memberikan pinjaman pada perusahaan atau menjaga perjanjian hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) Mohamad *et al.* (2015), serta Rice (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis 4, menyatakan bahwa variabel probabilitas kebangkrutan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Setelah pengujian yang dilakukan, dinyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak. Ini dikarenakan kedua variabel antara  $x$  dan  $y$  menghasilkan nilai sig  $0,834 > 0,05$ , yang mana artinya probabilitas kebangkrutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Potensi perusahaan mengalami situasi berhenti beroperasi terbukti tidak memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan.

Perusahaan yang dipergunakan pada sampel sebanyak 64% dari jumlah keseluruhan sampel memiliki indikasi bangkrut dan berada dalam zona abu-abu (*Grey zone*). Namun perusahaan dengan probabilitas kebangkrutan tinggi cenderung tidak melakukan tindakan manajemen laba dikarenakan pengawasan ketat dari pihak ekstern atas keberlangsungan usahanya. Selain itu perusahaan biasanya bersikap lebih konservatif dan memikirkan bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan kurang berguna dan tidak akan memengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Lastanti (2015), Widyawati dan Anggraita (2013) serta Lo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan hasil penelitian pada bab terdahulu dapat diambil kesimpulan dari penelitian, yaitu: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba dilakukan; (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi/rendahnya tingkat likuiditas tidak mengalami pengaruh apapun terhadap manajemen laba; (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi/rendahnya tingkat *leverage* tidak mengalami pengaruh apapun terhadap manajemen laba; (4) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, tinggi/rendahnya tingkat probabilitas kebangkrutan tidak mengalami pengaruh apapun terhadap manajemen laba.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan pada pembaca yaitu tentang pentingnya untuk melakukan riset mendalam sebelum mengambil keputusan atas investasi maupun kontrak kredit karena tidak selalu profil laba perusahaan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel independen yang memiliki pengaruh lebih besar dibanding variabel independen yang telah diteliti dalam penelitian ini dan memakai rasio keuangan yang lebih beragam. Selain itu perluasan sampel juga diperlukan agar sampel yang diambil tidak semakin kecil dan hasil penelitian dapat sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, M. A. dan E. Kurniasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Metode Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 4(2): 131-151.
- Altman, E. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*.
- Altman, E. I., Haldeman, R. G. dan Narayanan, P. 1977. ZETA analysis: A new model to identify bankruptcy risk of corporations. *Journal of Banking and Finance* 1: 26-54.
- Badruzaman, N. 2010. *Earnings Management*. Modul Ajar Universitas Widyatama.
- Dechow, P., R. Sloan, dan A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70: 193-225.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fauziyah, Z. 2010. Pengaruh Corporate Governance dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen*. 5<sup>th</sup> ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L.J. dan C.J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. Pearson.
- Guna, W.I dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Herni dan Y. K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 28(3): 302-314.
- Iskandar, A. F., dan Suardana, K. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(2): 805-834.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lo, E. W. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* 8(1): 1-18.
- Mohamad, V., Z. Boku, dan N. Yusuf. 2015. Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 3(2).
- Nastiti, A. S. dan T. A. Gumanti. 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Initial Public Offering di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Paramitha, D. K. dan F. Idayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(2): 1-18.
- Pratnatika, L.S. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage Operasi, Likuiditas, Winner/Loser Stock Terhadap Praktik Perataan Laba. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Praytino, R. H. 2010. Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. X. *Jurnal Manajemen UNNUR* 2(1): 9.

- Purnama, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi* 3(1): 1-14.
- Rice. 2013. Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 3(1).
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5<sup>th</sup> Ed. Pearson. Prentice Hall International Inc. Toronto.
- Sosiawan, S. Y. 2012. Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 79-89.
- Sudana, I. M. 2015. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Suffah, R. dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan *Dividen* pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(2): 1-17.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiawan, D., Y. Januarsi, dan L Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sulistyanto, H. S. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Bandung.
- Supardi dan Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan *Go public* di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Kompak No.7* Januari-April: 68-69.
- Warianto, P. dan Ch. Rusiti. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *E-Journal Universitas Atma Jaya* 26(1): 19-32.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positif Accounting Theory*. Prentice Hall Internasional Inc. USA.
- Wibisana, I. D. dan D. Ratnaningsih. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*: 1-13.
- Widyastuti, Tri. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Maksi*. 9 (1), 30-41.
- Widyawati, A. A. dan V. Anggraita. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2011, Kompleksitas Akuntansi, dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness dan Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*. Desember: 135-155.
- Winingsih. 2017. Pengaruh Free Cash Flow, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, W. A. dan H. S. Lastanti. 2015. Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Akuntansi Dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Timeliness Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 2(1): 67-86.
- Yogi, L. M. dan I. G. A. E. Damayanthi. 2016. Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adeuancy ratio dan Good Corporate Govemance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2): 1056-1085.